

PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI TK AISYIYAH II KOTA PEKANBARU

Susi Herlinda, M.Pd
STKIP Aisyiyah Riau
email: stkipaisyiahriau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru di TK Aisyiyah II Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah komite sekolah (pengurus dan anggota), satuan pendidikan (kepala sekolah dan guru). Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peran komite sekolah TK Aisyiyah II Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa komite sekolah TK Aisyiyah II Kota Pekanbaru dalam melaksanakan perannya sebagai badan pertimbangan adalah peningkatan kesejahteraan guru-guru, merekrut guru yang dianggap berprestasi, pengadaan buku baik bagi anak maupun untuk sekolah ini, serta merekrut guru honorer untuk memperlancar proses belajar mengajar. Sebagai badan pendukung komite berperan melibatkan tokoh masyarakat atau pemerintah apabila menghadapi suatu masalah, memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah, ikut menyumbang dalam bentuk tenaga dalam perbaikan sekolah, memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta mengkoordinasikan dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah. Sebagai badan pengontrol yaitu komite mengontrol proses perencanaan pendidikan dan pengawasan terhadap kualitas program sekolah, memberikan saran, dan pihak komite berperan menjadi penghubung antara, komite sekolah dengan masyarakat, dengan sekolah dan dengan dewan pendidikan dalam hal perencanaan pendidikan. Komite juga berperan mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan dan mengkomunikasikan ataupun menyampaikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah, serta membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah.

Kata Kunci : Peran Komite, Kinerja Guru

1. PENDAHULUAN

Komite sekolah adalah sebuah lembaga atau badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. (Misabah. 2009).

Esensi dari partisipasi komite sekolah adalah peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah yang dapat

mengubah pola pikir, keterampilan dan distribusi kewenangan atas individual dan masyarakat yang dapat memperluas kapasitas manusia meningkatkan taraf hidup dalam sistem manajemen pemberdayaan sekolah.

Komite sekolah juga merupakan wadah bagi orang tua dan masyarakat yang peduli pendidikan untuk membantu memajukan pendidikan di sekolah seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru. Intinya tugas komite sekolah dapat membantu mempercepat dan

mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Komite Sekolah

Komite sekolah adalah sebuah lembaga atau badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. (Misabah. 2009).

Esensi dari partisipasi komite sekolah adalah peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah yang dapat mengubah pola pikir, keterampilan dan distribusi kewenangan atas individual dan masyarakat yang dapat memperluas kapasitas manusia meningkatkan taraf hidup dalam sistem manajemen pemberdayaan sekolah.

Komite sekolah juga merupakan wadah bagi orang tua dan masyarakat yang peduli pendidikan untuk membantu memajukan pendidikan di sekolah seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru. Intinya tugas komite sekolah dapat membantu mempercepat dan mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Sejarah Perkembangan Komite Sekolah

Sebelum tahun 1994, masyarakat dan orangtua siswa di

lingkungan masing-masing sekolah telah membentuk Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG). Kemudian sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah semakin meningkat, maka POMG pada awal tahun 1994 dibubarkan dan dibentuk suatu badan yang dikenal dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).

Pada tahun 2002, BP3 bertambah peran dan fungsinya sekaligus perluasan personilnya yang terdiri atas orang tua dan masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan. Lembaga kemitraan ini dikenal dengan nama komite sekolah yang merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Perbedaan yang prinsip antara BP3 dengan Komite Sekolah adalah dalam peran dan fungsinya, keanggotaan serta dalam pemilihan dan pembentukan pengurus. Peran komite sekolah tergantung pada peran komite sekolah di masyarakat dan lebih luas pada setiap kegiatan sekolah serta mengidentifikasi masalah sekolah dan menentukan arah pendidikan yang harus dicapai sekolah. Sementara peran BP3 terbatas pada mengurus dana operasional sekolah yakni sumber bantuan langsung masyarakat terhadap keuangan sekolah dan tidak banyak terlibat dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan sekolah.

Tujuan Pembentukan Komite Sekolah

Tujuan didirikan komite sekolah sudah jelas untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan

(sekolah), meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggaraan pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan (Suprihatiningrum, 2013: 324-325).

Komite sekolah dibentuk dengan maksud agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang konsen, komit, dan mempunyai loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Organisasi yang dibentuk ini dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, komite sekolah yang dibangun di manapun adanya harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Hal ini mengandung pengertian bahwa komite sekolah harus mengembangkan konsep yang berorientasi pada pengguna (*client model*) berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan, (Misbah, 2009: 3).

Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Salah satu fungsi utama Komite Sekolah adalah menemukan fakta perlunya melakukan perubahan dalam cara mengerjakan sesuatu ke arah yang lebih baik untuk mencapai visi dan misi sekolah. Sekilas fungsi ini terdengar mudah dilaksanakan tetapi kenyataannya melakukan tugas yang bermutu hanya dilakukan segelintir orang yang peduli terhadap pendidikan.

Mengenai peran komite sekolah, Misbah (2009: 4-5)

menyatakan bahwa agar peran-peran tersebut dapat berjalan, komite sekolah memiliki fungsi yaitu:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - (a) kebijakan dan program pendidikan
 - (b) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - (c) kriteria kinerja satuan pendidikan
 - (d) kriteria tenaga kependidikan
 - (e) kriteria fasilitas pendidikan
 - (f) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- 5) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan (Misbah, 2009: 4-5).

Kinerja Guru

Menurut Moh. Uzer (2010:20), guru merupakan profesi, jabatan dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Menurutnya, jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan, meskipun kenyataannya masih didapati guru yang berasal dari luar bidang kependidikan.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun anak dalam belajar. Untuk itu selama melaksanakan tugasnya guru dituntut memberikan kinerja terbaiknya dalam lembaga pendidikan.

Seorang guru harus kreatif dan kaya imajinasi. Guru yang kreatif dalam mengajar bisa memberikan inspirasi kepada anak didiknya serta memberikan stimulus yang bisa menarik minat anak untuk berimajinasi. Guru harus bisa menarik minat anak-anak untuk mendengarkan apa yang dibicarakan. Penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan usia anak, dengan memperhatikan nada bicara, intonasi, ekspresi agar anak tertarik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai keahlian khusus dan pendidikan profesional, yang menjadi tokoh, panutan untuk mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja.

Mangkunegara (2001) dalam Wahyudi (2012: 128), kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal ini kinerja menyangkut 3 komponen yaitu kuantitas, kualitas, dan efektifitas, ketiganya tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Kinerja adalah sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan yang disebut “*level of performance*”.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihnya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

Proses belajar mengajar tidak sederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Rachmawati (2013: 139-188), menjelaskan beberapa hal mengenai instrument penilaian kinerja guru sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Pembelajaran
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.
 - c. Merencanakan skenario pembelajaran.
 - d. Merancang pengelolaan kelas.
 - e. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.
 - f. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - c. Mengelola interaksi kelas.
 - d. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap belajar.
- 3) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
 - a. Melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
 - b. Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran.
 - c. Keefektifan proses pembelajaran.

2. METODE [Capital Letter, Times New Roman, 12pt, Bold]

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah komite sekolah (pengurus dan anggota), satuan pendidikan (kepala sekolah dan guru). Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peran komite sekolah TK Aisyiyah II Kota Pekanbaru Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sekolah TK Aisyiah II Pekanbaru

No	Komponen	Jumlah dalam Satuan Orang		
		2013	2014	2015
1	Kepala Sekolah	1	1	1
2	Guru Tetap / PN	1	1	1
3	Guru Honor	2	2	2

4	Kelas A			
	- Laki-laki	5	4	3
	- Perempuan	4	6	5
	Jumlah keseluruhan	9	10	8
5	Kelas B			
	- Laki-laki	8	7	8
	- Perempuan	20	10	7
	Jumlah keseluruhan	28	17	15

Sumber: Data Olahan

Peran Komite Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenasi selama melakukan penelitian di TK Aisyiyah II Pekanbaru, maka dalam penelitian ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan peran komite sekolah terhadap kinerja guru di TK Aisyiyah II Pekanbaru. Secara garis besar beberapa peran komite sekolah terhadap kinerja guru di TK Aisyiyah II Pekanbaru adalah komite sekolah memantau secara langsung proses mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas, kemudian komite memberikan saran atau masukan kepada guru agar proses belajar mengajar lebih baik dan bermutu, apabila guru tidak ada (cuti atau sakit) maka komite langsung menggantikan guru yang bersangkutan untuk mengajar di kelas, dan memberikan hadiah atau penghargaan kepada guru yang berprestasi pada akhir tahun.

Komite Sekolah diharapkan sebagai acuan pelaksanaan bagi semua elemen masyarakat yang akan memperluas peran dan fungsi komite sekolah yang telah ada. Pembentukan Komite Sekolah diharapkan dapat memacu usaha pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, selaras dengan konsepsi partisipasi berbasis masyarakat dan manajemen berbasis sekolah yang kini

tidak hanya menjadi wacana, tetapi telah dilaksanakan di Indonesia.

Pemberdayaan Komite Sekolah setiap tingkat satuan pendidikan dapat membantu dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Komite Sekolah adalah mitra kerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya penggalan dana, kerjasama dunia usaha dan industri.

Pembentukan Komite Sekolah pada TK Aisyiyah II Pekanbaru diawali dengan mengundang orang tua anak dengan mengadakan rapat pembentukan Komite sekolah, kemudian diadakan pemilihan ketua dan pengurusnya (seperti sekretaris, bendahara, dan anggota) yang melibatkan semua unsur. Setelah itu diajukan kepada Kepala Sekolah untuk disahkan dengan membuat Surat keputusan Kepala Sekolah tentang Pembentukan Komite Sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, setelah melakukan wawancara dengan Komite sekolah yang ada TK Aisyiyah II Pekanbaru, Komite Sekolah belum memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Sedangkan pertemuan atau rapat yang dilakukan Komite Sekolah juga belum terjadwal, artinya tidak ada pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan maupun setiap triwulan.

Hasil wawancara dengan narasumber diperoleh informasi bahwa komite sekolah direncanakan menyelenggarakan pertemuan setiap akhir semester (dua kali dalam setahun). Namun karena banyaknya kesibukan pengurus mengakibatkan pertemuan tidak terlaksana, akhirnya pertemuan dilaksanakan tergantung kebutuhan sekolah, misalnya jika ada permasalahan anak untuk kegiatan sekolah. Sementara untuk kepentingan

lainnya, berkaitan dengan perkembangan pendidikan di TK Aisyiah II Pekanbaru yang terlibat hanyalah ketua komite sekolah saja.

Memang telah disadari bahwa komite sekolah tidak hanya berkewajiban mengurus organisasi komite sekolah saja, tetapi juga dalam kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka memberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas, dan mediator (*mediatory agency*) antara pemerintah dengan masyarakat.

1. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*)

Komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) berperan memberikan masukan dan pertimbangan atas pelaksanaan program kegiatan, seperti perencanaan sekolah, pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan pengelolaan sumberdaya pendidikan. Hasil penelitian terhadap peran komite sekolah di TK Aisyiah II Pekanbaru dalam menjalankan peran sebagai badan pertimbangan bagi kinerja guru meliputi: (1) peningkatan kesejahteraan guru-guru. Dalam hal ini, pihak komite membantu guru dalam bentuk tambahan dana (untuk transportasi) jika guru melaksanakan tugas ke pihak eksternal sekolah, (2) menentukan dan memilih tentang guru yang dianggap berprestasi. Dalam hal ini komite menilai guru-guru berdasarkan tingkat keberhasilannya dalam mengajar kemudian memberikan penghargaan seperti memberikan kain seragam bagi guru

yang berprestasi, (3) pengadaan buku baik bagi anak maupun untuk sekolah ini ataupun pengadaan alat peraga untuk sekolah. Dalam hal ini komite mengadakan rapat bersama kepala sekolah dan guru untuk mengetahui buku, alat peraga yang diperlukan sekolah agar membantu guru dalam memperlancar proses belajar mengajar, dan (4) merekrut guru honorer untuk memperlancar proses belajar mengajar. Dalam hal ini komite sekolah mempertimbangkannya bersama dengan donatur sehingga sumber dana untuk memberi gaji honorer bersumber dari donatur.

Sejalan dengan komite sekolah, kepala sekolah juga membenarkan bahwa selain ada uang tambahan bagi guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya, pihak sekolah dibantu oleh komite untuk hal tersebut. Penetapan guru yang berprestasi adalah dilihat dari keaktifan dan kinerja guru yang bersangkutan, bisa dilihat dari tingkat kehadirannya di sekolah, cara mengajar di dalam maupun di luar kelas, berkomunikasi dengan orang tua / wali murid dll. Dalam hal penggajian para honorer, pihak sekolah dibantu oleh para donatur, sekolah memiliki donatur sebanyak 5 orang.

2. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*)

Komite sekolah dalam menjalankan perannya sebagai badan pendukung (*supporting agency*) membantu dan memberikan dukungan dalam hal pengelolaan sumberdaya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengelolaan anggaran. Untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi kinerja guru meliputi: (1) Melibatkan secara aktif tokoh masyarakat atau pemerintah (diluar anggota komite)

apabila menghadapi suatu masalah. Dalam hal ini komite sekolah berusaha mencari solusi dalam memecahkan masalah-masalah di sekolah yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja guru, (2) Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini komite sekolah secara langsung memantau guru-guru dalam mengajar, (3) Ikut menyumbang dalam bentuk tenaga kerja dalam rehab/perbaikan sekolah, baik ikut bekerja secara langsung maupun tidak langsung (membayar buruh untuk bekerja). Hal ini dilakukan oleh komite sekolah dengan mengajak / menyumbang tenaga kerja dari masyarakat. Rehabilitasi / perbaikan sekolah dilakukan dengan bergotong royong, (4) Memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hal ini dilakukan dengan komite sekolah dengan cara memantau sarana dan prasarana secara langsung, jika sarana dan prasarana yang ada sudah tidak layak pakai maka komite akan mendiskusikannya dengan kepala sekolah, (5) Mengkoordinasikan dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan oleh pihak komite sekolah dengan membangun kerjasama pihak pemerintah setempat seperti dinas pendidikan, camat dll.

Begitu juga dengan kelayakan fasilitas sekolah, kami tentunya memastikan bahwa ruangan kelas telah disediakan agar anak merasa nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Persediaan media pembelajaran yang ada juga harus disesuaikan dengan tema/subtema pada saat guru mengajar, begitu juga dengan buku-buku seperti majalah. Jika ada fasilitas yang tidak layak pakai maka hal ini menjadi perhatian bagi komite untuk segera melakukan perbaikan / rehab dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah

dan masyarakat, maupun mengadakan kerjasama dengan pihak pemerintah untuk penambahan anggaran perbaikan sekolah”.

3. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*)

Komite sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) adalah melakukan kontrol dan pemantauan terhadap perencanaan pendidikan, pelaksanaan program sekolah, dan *out put* pendidikan. Untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai badan pengontrol bagi kinerja guru meliputi: (1) mengontrol proses perencanaan pendidikan dan pengawasan terhadap kualitas program sekolah. Pihak komite mengontrol dan mengawasi proses belajar mengajar di sekolah misalnya sebelum melakukan proses belajar mengajar komite mengawasi guru dalam mempersiapkan RKH/RKM, (2) memberikan saran tentang proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan pihak komite dengan mengontrol guru yang sedang melakukan proses pembelajaran, komite mengawasi kesesuaian antara program / materi yang telah disepakati secara bersama dengan pelaksanaannya saat guru mengajar. Jika ada guru yang memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak maka komite akan memberikan masukan / saran terhadap guru tersebut karena sekolah sudah memiliki tata tertib yang telah ditetapkan sebelumnya, (3) ikut mengawasi proses belajar mengajar di kelas. Pihak komite mengawasi secara langsung ke sekolah agar mengetahui kekurangan-kekurangan yang dapat menghambat proses belajar mengajar guru di sekolah.

4. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediatory agency*)

Komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediatory agency*) berperan dalam perencanaan, pelaksanaan program sekolah, dan pengelolaan sumberdaya manusia pendidikan. Untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai badan pengontrol bagi kinerja guru meliputi: (1) menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, dengan sekolah dan dengan dewan pendidikan dalam hal perencanaan pendidikan. Dalam hal ini komite sekolah berperan dalam mendiskusikan perencanaan program pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah bersama pihak sekolah dan masyarakat, sehingga program pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik (guru) sejalan dengan kurikulum yang ada di Taman Kanak-kanak, (2) mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan dan mengkomunikasikan ataupun menyampaikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah. Pihak komite turut andil dalam menampung aspirasi masyarakat yang dapat mendukung dan membantu memperlancar proses pembelajaran di sekolah terutama yang berkaitan dengan kinerja guru, (3) membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah. Hal ini salah satunya dilakukan oleh komite sekolah dalam hal pengadaan tenaga pendidik (guru) ataupun pengadaan sarana dan prasarana di sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru harus mempersiapkan dengan baik materi pembelajaran yang akan disampaikan, menyusun rencana pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan anak sesuai dengan

kurikulum, guru menyiapkan ruangan, media pembelajaran, dan sumber belajar, mengajar sesuai dengan kemampuan anak karena sangat memahami bahwa dalam masa perkembangannya anak tidak boleh dipaksa., menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan contoh-contoh pada kehidupan nyata yang dialami anak sehari-hari contoh jika punya binatang peliharaan seperti kucing maka harus diberi makan, jika anak mengalami masalah dalam belajar maka guru bertanya pada anak tentang apa masalahnya, guru juga memberi tahu kepada orang tua murid tersebut”.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah TK Aisyiah II Pekanbaru dalam melaksanakan perannya sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) bagi kinerja guru adalah untuk dapatnya peningkatan kesejahteraan guru-guru, menentukan tentang guru yang dianggap berprestasi, pengadaan buku baik bagi anak maupun untuk sekolah ini ataupun pengadaan alat peraga untuk sekolah, serta merekrut guru honorer untuk memperlancar proses belajar mengajar. Peran Komite sebagai badan pendukung (*supporting agency*) bagi kinerja guru adalah melibatkan secara aktif tokoh masyarakat atau pemerintah (diluar anggota komite) apabila menghadapi suatu, memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah, ikut menyumbang dalam bentuk tenaga kerja dalam rehab/perbaikan sekolah, baik ikut bekerja secara langsung maupun tidak langsung (membayar buruh untuk bekerja), memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta mengkoordinasikan dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah.

Peran Komite sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) bagi kinerja guru adalah mengontrol proses perencanaan pendidikan dan pengawasan terhadap kualitas program sekolah, memberikan saran tentang proses belajar mengajar di kelas, dan ikut mengawasi proses belajar mengajar di kelas.

Peran Komite sebagai badan penghubung (*mediatory agency*) bagi kinerja guru adalah menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, dengan sekolah dan dengan dewan pendidikan dalam hal perencanaan pendidikan. Komite juga berperan mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan dan mengkomunikasikan ataupun menyampaikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah, serta membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Idrus dan Fachruddin Saudagar. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada..
- Hidayat, Hanif. 2012. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Otomotif SMk Negeri Se-Kabupaten Sleman*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara
- Kusdaryani, et.al. "Efektivitas Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan" *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2008.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Misbah, M. "Peran dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 14, No 01, Jan-Apr 2009.
- Moh. Uzer usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, H. Hadari. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia..* Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Rachmawati, Tutik, dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Samsudin, Sadili. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Jakarta : Ar-ruzz Media.
- Yeni, M. "Pengaruh Visi-Misi Sekolah dan Peran Komite Sekolah

terhadap Keefektifan Sekolah”
Jurnal Pembelajaran. Vol. 30,
No. 02, Agustus 2008.